

PENGEMBANGAN PANDUAN PELATIHAN TEKNIK AVERSI UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA SMP

Vesti Dwicahyaningrum, Dewi Anis Khoirul Ummah,

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Jl. Ahmad Yani No. 10A Bojonegoro

E-mail: vestidwibk@unugiri.ac.id,

Abstract This research has a purpose to develop to produce a guide for counselors as a reference in providing counseling guidance services, namely increasing the learning responsibility of junior high school students through aversion technique that meets the standard of very useful, very feasible, very appropriate, and very appropriate. The development steps are (1) initial research and initial data collection (2) planning (3) product development (4) initial product (5) product improvement. The results of the study indicate that the development of aversion technique training guides to increase the learning responsibility of junior high school students has met the requirements and is suitable for use for learning responsibility guidance services.

Keywords: Training guide, Learning responsibility, Aversion technique

Abstrak penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan panduan bagi konselor sebagai sarana dalam pemberian layanan bimbingan konseling yakni meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP melalui teknik aversi sesuai standard sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut. Langkah pengembangannya adalah (1) penelitian awal dan pengumpulan data awal, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk, (4) uji coba produk awal, (5) perbaikan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan panduan pelatihan teknik aversi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP sudah memadai dan patut digunakan dalam layanan bimbingan tanggung jawab belajar.

Kata kunci : panduan pengembangan, tanggung jawab belajar, teknik aversi

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 beberapa negara didunia sedang diserang virus corona atau biasa disebut covid-19 termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan beberapa aktivitas harus dibatasi dan dilakukan dirumah, seperti bekerja, belajar, dan beribadah. Selama pandemi covid-19 ini kegiatan KBM dilakukan dirumah atau secara daring. Kegiatan belajar dari rumah yang sudah dilakukan kurang lebih hampir selama satu tahun ini semakin hari membuat siswa menjadi jenuh sehingga menyebabkan semangat belajar siswa menurun dan kemudian menyebabkan tanggung jawab belajar siswa pun juga menurun. Menurut W.H Burton (dalam Nara Hartini 2014:4) mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Saat ini banyak dari siswa melupakan tanggung jawab belajar dengan tidak mengerjakan tugas, tidak mengikuti pembelajaran

secara utuh atau bahkan tidak mengikuti kelas. Tanggung jawab belajar adalah kewajiban yang dimiliki siswa untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan praktik atau pengalaman. Menurut Arjungsi dan Suprihatin (2011:94). Menurunnya rasa tanggung jawab belajar menjadi perhatian bagi guru bimbingan konseling terlebih pada saat masa belajar dirumah atau daring ini. Menurunnya tanggung jawab siswa dapat menimbulkan beberapa masalah yang tidak hanya berimbas pada kelancaran proses pembelajaran dikelas namun juga pada prestasi belajar siswa.

Peneliti melaksanakan survei agar mengetahui tingkat tanggung jawab belajar siswa SMP di Kabupaten Bojonegoro. Survei tersebut dilakukan dengan mengambil sampel secara random, yaitu memilih satu SMP Negeri pada setiap kecamatan di Kota Bojonegoro. Uji coba tersebut dilaksanakan di SMPN2 Baureno mewakili Kecamatan Baureno, SMPN2 Kepohbaru mewakili Kecamatan Kepohbaru, dan SMPN2 Sumberejo mewakili Kecamatan Sumberejo. Survei dilakukan dengan melancarkan instrumen skala tanggung jawab belajar yang sudah divalidasi pada satu kelas tiap sekolah hingga mendapatkan sampel sejumlah 64 siswa. Berdasarkan survei yang dilakukan, diketahui bahwa 17,19% atau 11 anak tergolong skala sangat rendah, kemudian 56,26% atau 36 anak termasuk rendah, selebihnya terkelompokkan skala sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan mendapat persentase 9,38% (6 anak), 7,81% (5 anak), serta 9,38% (6 anak). Berdasarkan presentasi diatas maka disimpulkan bahwa tingkat tanggung jawab belajar siswa SMP di Kota Bojonegoro masuk kategori rendah yang artinya banyak siswa memiliki prilaku tidak bertanggung jawab belajar. Dari kesimpulan tersebut dapat diasumsikan bahwa sangatlah diperlukan sebuah produk untuk meningkatkan tanggung jawab belajar sebagai upaya preventiv dalam mengoptimalkan tanggung jawab belajar siswa SMP.

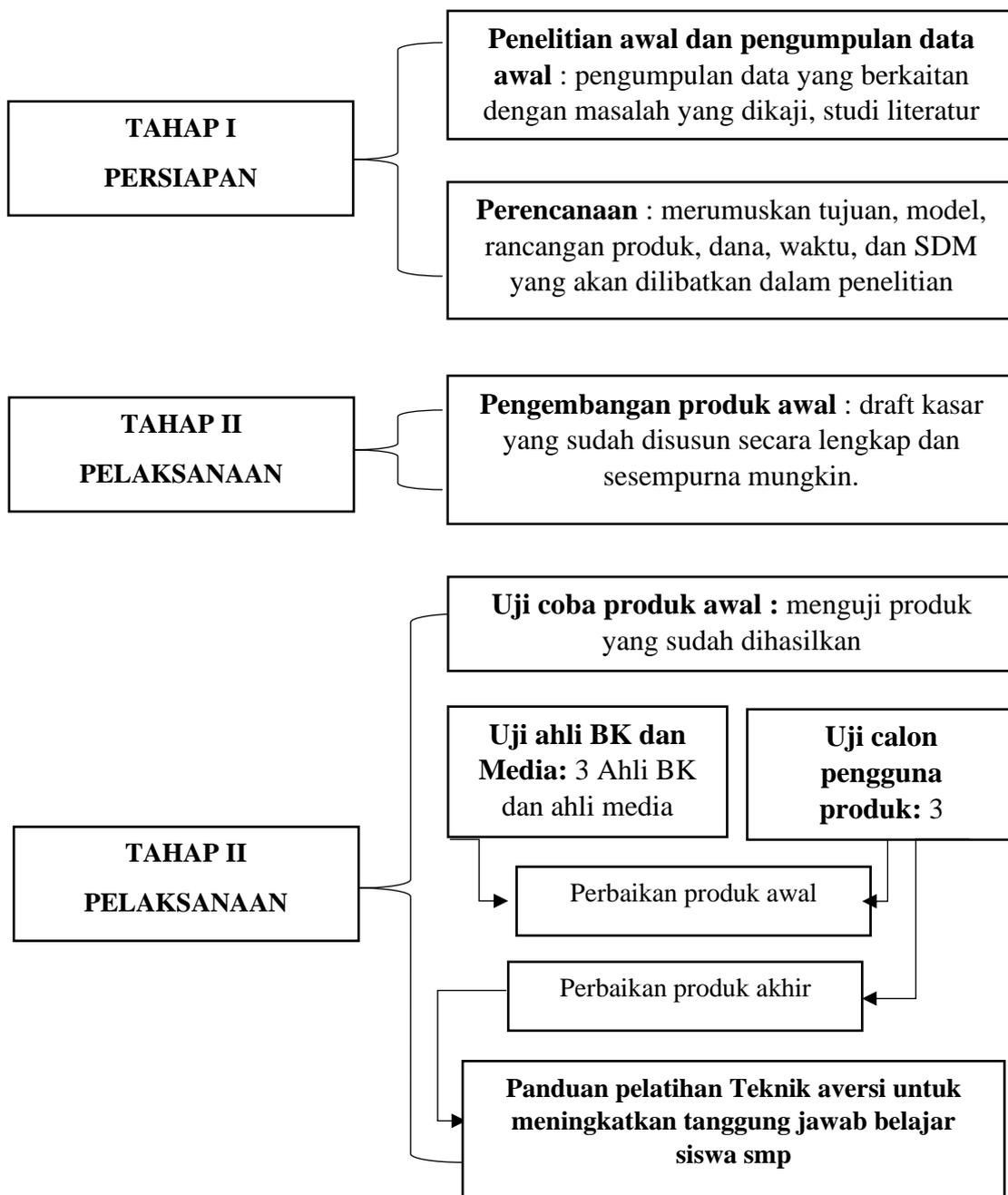
Tanggung jawab belajar sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Seorang siswa apabila tidak memiliki sikap tanggung jawab belajar di sekolah maka belajarnya dapat mengalami keterhambatan yang berakibat terhadap perkembangannya. Contoh hambatan yang akan terbentuk pada diri peserta didik adalah memperoleh nilai yang kurang memenuhi standard di sekolah. Oleh sebab itu tanggung jawab belajar harus ditingkatkan mampu menentukan alternative pilihan sehingga siswa memperoleh nilai yang baik di sekolah dan tidak akan terjadi hambatan dalam proses perkembangan dirinya. (Mustari, 2011:46) mengatakan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan Negara dan Tuhan. Dibutuhkan sebuah media agar bisa digunakan untuk proses meningkatnya tanggung jawab belajar siswa untuk pemberian bimbingan layanan kepada peserta didik tentang tanggung jawab belajar. Sarana yang digunakan wajib bersifat preventif-development, sehingga siswa dapat menerima dengan baik layanan bimbingan yang diberikan tentang tanggung jawab belajar. buku panduan pelatihan teknik aversi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. menurut Latipun (2015:101) teknik aversi digunakan untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemberian stimulus yang menyakitkan, sehingga perilaku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan pelatihan yang dapat diberikan konselor ketika menyampaikan layanan terhadap peserta didik guna meningkatkan tanggung jawab belajar yang cocok berdasarkan kualifikasi ketepatan, kelayakan, kegunaan serta kepatutan.

2. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah yang patut diikuti untuk menghasilkan sebuah produk adalah pengembangan model procedural bersifat deskriptif yang dipakai pada rancangan penelitian pengembangan. Peneliti menggunakan pengembangan dari Borg and Gall (1983) dalam penelitian ini, yaitu ada 5 tahapan sesuai dengan gambaran dibawah ini:

Gambar 1. Alur kerja penelitian dan pengembangan



Lokasi pada penelitian pengembangan adalah pada SMPN di 3 kecamatan yang ada di Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan dengan 64 siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu dari siswa SMPN 2 Baureno, siswa SMPN 2 Sumberejo dan siswa SMPN 2 Kepohbaru. Pengambilan subjek penelitian disesuaikan dengan hasil instrumen skala tanggung jawab belajar dengan pengumpulan data pada kelas VII di setiap sekolah, peneliti menggunakan instrumen berupa : (1) instrumen tanggung jawab belajar. (2) instrumen penilaian kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan produk (3) untuk melihat respon siswa setelah selesai mengikuti pelatihan menggunakan lembar refleksi siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket kebutuhan kepada siswa, mengkaji berbagai literatur mengenai tanggung jawab belajar. Tujuan dalam pengembangan produk penelitian dikembangkan berdasarkan hasil pengumpulan data. Adapun tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan produk yaitu panduan pelatihan teknik aversi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP. Dengan adanya panduan pelatihan ini dapat menjadi acuan bagi konselor dalam pemberian layanan yang bersifat preventif-development.

Uji kelayakan produk menggunakan analisis deskriptif (kegunaan, ketepatan, kelayakan, serta kepatutan). Skor penilaian berupa data kuantitatif digunakan dalam menentukan kegunaan, kelayakan, ketepatan dan kepatutan produk berdasarkan kategori sebagai berikut : (1) skala 1 bermakna tidak layak; (2) skala 2 bermakna kurang layak (3) skala 3 bermakna layak (4) skala 4 bermakna sangat layak. Sedangkan untuk membantu proses revisi produk akhir menggunakan data saran dan komentar ahli. Evaluasi hasil digunakan untuk melihat keberhasilan pengembangan ini. Lembar observasi siswa dan refleksi siswa digunakan sebagai evaluasi hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian pengembangan ini mengembangkan produk berupa buku panduan untuk konselor yang didalamnya memuat : (1) rasional, (2) tujuan umum (3) langkah-langkah pelatihan (4) hal-hal yang harus diperhatikan (5) tema/topik (6) penggunaan instrumen pelatihan (7) evaluasi.

Tabel 1. Hasil penilaian uji ahli BK dan media

No.	Bagian yang wajib diperbaiki	Saran perbaikan
1.	Peletakkan cover bab pemisah	Peletakkan cover bab pemisah disebelah kanan
2.	Redaksi bagian penggunaan huruf kapital awal kalimat, judul, bab, sub bab.	Koreksi redaksi beberapa bagian mengenai penggunaan huruf kapital awal kalimat, judul, bab, sub bab perlu diperhatikan
3.	Penggunaan tanda baca : (titik dua)	Penggunaan tanda baca : (titik dua) yang semestinya sebelum penggunaannya tanpa spasi dengan kata yang sebelum tanda baca itu digunakan
4.	Isi panduan	Optimalisasi pada pengetikan isi panduan

5.	Konten intruksional peningkatan tanggung jawab belajar	Kesesuaian dari konten instruksionalnya agar dapat secara operasional memudahkan proses peningkatan tanggung jawab belajar siswa dengan aversi sebagai sebuah layanan bimbingan preventif-development
6.	Format buku panduan	Cetak buku panduan dengan ukuran buku yang rapi
7.	Perapian format jadwal pelatihan	Rapikan jadwal pelatihan pada halaman 12
6.	Waktu kegiatan pelatihan	Untuk mengerjakan refleksi diri perlu disiapkan lembar kerja dipikirkan bagaimana mengemas kegiatan pada panduan ini supaya bisa tepat 45 menit

Tabel 2. Hasil penilaian calon pengguna produk

No.	Bagian yang harus direvisi	Saran perbaikan
1.	Ice breaking	Penulisan sudah bagus, runtut dan mudah dimengerti. Ice breaking mohon ditambah
2.	Tema pertopik / pertemuan	Tema pertopik / pertemuan sesuai dengan karakteristik anak smp.

Uji pada aspek kelayakan, kepatutan, kegunaan serta ketepatan produk didapat berdasarkan penilaian para uji ahli bimbingan dan konseling, media, dan calon pengguna produk. Hasil rata-rata penilaian berada pada skala 3 yaitu sangat berguna, sangat layak, sangat tepat dan sangat patut. Kemudian hasil penilaian uji ahli bimbingan dan konseling dan uji ahli media secara deskriptif disajikan dalam Tabel 1. Kemudian hasil penilaian uji ahli media secara deskriptif disajikan dalam Tabel 2. Hasil tersebut berdasarkan saran dan masukan dari para ahli dan calon pengguna produk.

PEMBAHASAN

Menurut analisis hasil dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil dari uji coba menunjukkan produk pengembangan panduan pelatihan ini menurut uji ahli media, ahli BK dan uji calon pengguna produk panduan pelatihan meningkatkan tanggung jawab belajar menyatakan produk pelatihan tanggung jawab belajar termasuk dalam kriteria sangat berguna, sangat layak, sangat tepat, dan sangat patut. Sangat berguna yang artinya panduan pelatihan ini sangat bermanfaat untuk membantu konselor dalam memberikan layanan pribadi dan belajar khususnya untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Sangat layak artinya panduan tanggung jawab belajar sangat layak digunakan guna menambah tanggung jawab belajar siswa sebab langkah-langkah dalam panduan mudah untuk dilaksanakan. Pada penilaian sangat tepat yang artinya mengacu pada seberapa besar panduan yang dikembangkan dapat mengungkap dan menyampaikan informasi secara teknis, untuk menentukan nilai panduan tanggung jawab belajar. Pada patut adalah yang berarti bahwa panduan tanggung jawab belajar untuk konselor sangat patut dilatihkan kepada siswa untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, karena memang pemberian layanan seperti ini yang dibutuhkan oleh siswa. hal ini sejalan dengan Permendiknas no 19 tahun 2007 mengenai standart pengelolaan dimana sekolah wajib punya rencana kerja sekolah (RKS). Dimana terdapat sebuah program pengembangan tugas pelayanan BK. Dengan

adanya buku panduan pelatihan ini maka dapat membantu kegiatan RKS dalam program pengembangan diri. Karena dengan adanya buku panduan ini konselor dapat melaksanakan program pengembangan diri siswa dalam bidang belajar lebih khusus mengenai tanggung jawab belajar siswa.

Pengembangan buku panduan ini didasarkan pada pemberian layanan bimbingan yang bersifat preventif-development sehingga diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dengan pelatihan teknik aversi. Pelatihan teknik aversi untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa terbagi dari delapan pertemuan. Pertama yaitu pembinaan hubungan baik antara konselor dan siswa dengan harapan selama proses pelatihan berlangsung dapat terjalin hubungan yang baik sehingga siswa nyaman dalam mengikuti pelatihan, pertemuan ke dua mengangkat tema jangan gegabah dengan harapan sebelum melakukan apapun siswa tidak gegabah dan selalu mengkaji, menelaah dan berfikir sebelum bertindak. Kemudian pada pertemuan ketiga bertemakan kewajiban siswa yaitu agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan dalam belajar, kemudian pertemuan ke empat yaitu jangan patah semangat ini bertujuan agar siswa tekun, rajin dan terus berusaha dalam belajar, pertemuan ke lima bertemakan mari terapkan sifat tekun, Pertemuan ke enam tentang berani disiplin itu baik, dan pertemuan ke tuju membahasa tentang berfikir matang, artinya siswa akan mempertimbangkan serta memperhitungkan semua konsekuensi dari hasil belajarnya dan pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke delapan yaitu penutup, pada pertemuan ini dilakukan refleksi keseluruhan kegiatan pelatihan. Refleksi dilakukan dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil setelah diberikan layanan bimbingan dengan mengukur seberapa besar pemahaman materi yang telah disampaikan kepada siswa, melihat perubahan sikap siswa yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar yang ditunjukkan oleh siswa. jika setelah pemberian layanan bimbingan terlihat respon positif siswa serta mengalami perubahan terhadap diri siswa, sehingga disimpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa meningkat dan pemberian layanan bimbingan pada pelatihan ini efektif.

4. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bisa ditarik kesimpulan bahwa produk dalam penelitian pengembangan ini telah layak digunakan dengan kriteria penilaian sangat tepat, sangat berguna, sangat patut dan sangat layak. Maka dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami hambatan atau masalah serta mendapatkan nilai yang memuaskan di sekolah.

SARAN

Ada beberapa saran pada panduan pelatihan meningkatkan tanggung jawab belajar. Adapun saran yang diharapkan dapat meningkatkan manfaat dan pengembangan produk lebih lanjut berdasarkan kajian produk yang dikembangkan. Saran pada panduan pelatihan ini ditujukan kepada pengguna produk dan peneliti selanjutnya. Bagi pengguna produk disarankan dalam melaksanakan pelatihan tanggung jawab belajar, untuk memahami setiap topik dan materi pada setiap pertemuan, agar dalam pelaksanaan pelatihan tanggung jawab belajar konselor dapat memberikan pelatihan dengan maksimal dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan tanggung jawab belajar nya secara optimal. Konselor perlu mengatur waktu pelaksanaan pelatihan panduan ini, mengingat minimnya jam tatap muka bimbingan dan konseling di sekolah. Konselor bisa menggunakan waktu di jam pengembangan diri atau jam ekstrakurikuler. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat melakukan uji kelompok kecil yaitu siswa SMP yang tergolong pada skala tanggung jawab belajar rendah serta melakukan pengkajian lebih dalam untuk mengetahui ke efektifan dari panduan pelatihan tanggung jawab belajar siswa SMP.

REFERENSI

- Arjanggal, R., & Suprihatin, T. 2011. Metode Pembelajaran tutor teman sebaya Meningkatkan hasil belajar berdasarkan regulasi-diri Vol. 14, No.2 Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Borg, W.D & Gall, M.D 1983. Dalam Sugiyono 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabeta.
- Latipun 2015, Psikologi Konseling , Malang : Universitas Negeri Malang.
- Mustari 2011, dalam Skripsi Catur Hana S,. Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Di SDN 3 Banjarparakan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- W.H Burton 1988 dalam Nara Hartini 2014. Teori belajar dan pembelajaran, Bogor : Ghalia Indonesia.
- <https://bkpemula.com/2012/05/30/ketentuan-pemerintah-tentang-bimbingan-dan-konseling/>